

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kemahasiswaan merupakan wilayah kehidupan baru bagi remaja usia antara 18 hingga 21 tahun, terutama bagi siswa yang baru lulus dari pendidikan SMA dan memutuskan untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi. Dimana awal kehidupan sebagai mahasiswa di perguruan tinggi, individu (remaja) dihadapkan pada banyak perubahan, salah satunya adalah perubahan yang terkait dengan kehidupan mandiri dan keberanian untuk lebih berani mengemukakan pendapat di hadapan publik. Mengapa hal ini terjadi, karena metode atau model pembelajaran dan metode pengajaran di Perguruan Tinggi sangat berbeda dengan metode pengajaran di SMA yang lebih bersifat satu arah, dari guru kepada siswa. Sedangkan model pengajaran di Perguruan Tinggi adalah menggunakan metode Belajar Aktif (*active learning*) dua arah. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar di Perguruan Tinggi mahasiswa dituntut untuk mempunyai kepercayaan diri *public speaking* yang baik.

Tampil berbicara di depan umum (*public speaking*) sampai sekarang tampaknya masih menjadi momok bagi sebagian mahasiswa. Bahkan di depan kelas saja tidak semua mahasiswa memiliki keberanian untuk berbicara. Kepercayaan diri mahasiswa untuk tampil berbicara di depan umum (*public speaking*) masih sangat kurang. Dalam dunia perkuliahan, kepercayaan diri dalam melakukan *public speaking* sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, khususnya dalam

melakukan tugas-tugas kuliah seperti presentasi di depan kelas. Oleh sebab itu, perlu banyak latihan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam *public speaking*. Salah satu faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan *public speaking* adalah kemampuan interaksi sosial yang rendah. Dalam buku Psikologi Komunikasi, Rakhmat (2005) mengemukakan apabila orang merasa rendah diri, ia akan mengalami kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasannya pada orang lain dan menghindar untuk berbicara di depan umum karena takut orang lain akan menyalahkannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darojah pada 34 siswa kelas VIII A SMPN 12 Yogyakarta, menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berbicara melaporkan di depan kelas dibutuhkan 7 kali tes dan dilakukan selama 1 bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Apollo (dalam Oktavia, 2010) menunjukkan hasil bahwa kecemasan komunikasi lisan pada siswa (kelas II SMF Bina Farma Kota Madiun) cenderung berada pada kategori tinggi (65%).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Oktavia (2010) dengan melakukan observasi dan interview pada 10 mahasiswa fakultas psikologi Unika Semarang pada bulan Maret-Mei 2012 di lingkungan kampus, diketahui bahwa terdapat tujuh mahasiswa yang mengalami kecemasan berbicara di depan kelas.

Dalam rangka mendapatkan gambaran fenomena mengenai kepercayaan diri *public speaking* pada mahasiswa UMS angkatan 2014, maka dilakukan survei awal terhadap sepuluh mahasiswa Fakultas Psikologi dan 4 mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari hasil

survei tersebut diperoleh hasil bahwa 10 mahasiswa menunjukkan bahwa masih adanya rasa kurang percaya diri saat berbicara di depan umum (*public speaking*) pada diri mereka yang ditunjukkan dari jawaban mereka saat dilakukan survei oleh peneliti. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya interaksi sosial dengan teman satu kelas/luar kelas mereka. Mereka mengatakan ketika akan mempresentasikan tugas di depan kelas, mereka merasa kurang percaya diri karena takut jika apa yang dipresentasikan salah dan belum akrab atau kenal baik dengan teman satu kelasnya.

Kepercayaan diri umumnya dipengaruhi oleh faktor fisik, faktor mental dan faktor sosial. Dimana dalam faktor sosial ini individu berhubungan dengan orang lain atau orang di sekitarnya (interaksi sosial). Salah satu faktor yaitu interaksi sosial merupakan faktor penting dari faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri individu terutama mahasiswa. Salah satu contoh yang diteliti dalam penelitian ini yaitu interaksi sosial mahasiswa angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Permasalahan terkait dengan interaksi sosial yang terjalin dengan mahasiswa satu kelas/luar kelas. Jika interaksi sosial tidak terjalin baik, maka tidak menutup kemungkinan mahasiswa angkatan 2014 UMS mengalami kurangnya kepercayaan diri berbicara di depan umum atau *public speaking*.

Interaksi sosial dapat terjadi apabila dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Sedangkan komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran serta reaksi terhadap informasi yang

disampaikan. Komunikasi juga merupakan kegiatan rutin yang dilakukan manusia dalam berbagai situasi baik dalam kegiatan kelompok, pembicaraan dalam rapat atau dalam suatu pertemuan lainnya. Salah satu bentuk komunikasi yang sering dilakukan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi terutama yang berkaitan dengan tugas akademik adalah komunikasi atau berbicara di depan kelas, seperti diskusi materi atau mempresentasikan tugas. Selain itu bentuk komunikasi lain adalah berbicara di depan umum atau *public speaking*, seperti debat terbuka atau pidato.

Interaksi sosial yang baik dengan komunikasi yang baik selama di kelas (perkuliahan) akan membuat kepercayaan diri *public speaking* mahasiswa tumbuh dengan baik. Tetapi bagi mahasiswa baru untuk menjalin interaksi sosial tersebut terkadang terasa sulit karena mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru. Penyesuaian diri menuntut kemampuan mahasiswa untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungan barunya. Penyesuaian diri juga merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu. Penyesuaian diri inilah yang membuat mahasiswa baru terkadang sulit untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sekelas/luar kelasnya sehingga bagi sebagian mahasiswa akan sulit untuk memiliki kepercayaan diri *public speaking*.

Dalam penelitian ini Kepercayaan diri berbicara di depan umum atau *public speaking* lebih difokuskan pada kegiatan presentasi maupun diskusi yang melibatkan dosen dan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Perlu di sadari bahwa kepercayaan diri berbicara di

depan umum dalam hal ini saat menyampaikan informasi kepada orang lain baik itu dengan melakukan presentasi maupun diskusi di depan kelas masih banyak mahasiswa yang mengalami kurangnya kepercayaan diri saat akan melakukan hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : “adakah hubungan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri dalam *public speaking*?”. Mengacu pada permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dalam *Public Speaking* Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta”.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri dalam *public speaking*.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri dalam *public speaking*.
3. Untuk mengetahui tingkat interaksi sosial.
4. Untuk mengetahui peranan atau sumbangan efektif interaksi sosial terhadap kepercayaan diri dalam *public speaking*.

C. Manfaat Penelitian

1. Memberi sumbangan bagi ilmuwan psikologi, terutama psikologi sosial. Serta dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang interaksi sosial dan kepercayaan diri dalam *public speaking*.

2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi-informasi pada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya dosen, mahasiswa, dan pihak-pihak terkait lainnya.